

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19

a. Perencanaan strategi pembelajaran tidak langsung

Perencanaan strategi pembelajaran tidak langsung pada masa pandemi di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri ini peran guru sebagai fasilitator, pendukung, dan penceramah. Kenyataan yaitu guru itu berperan sebagai fasilitator agar hak anak itu tetap harus belajar. Sama halnya diungkapkan oleh ibu Dewi pada hasil wawancara halaman 74.

Di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri ini strategi yang dibuat itu strategi tidak langsung yang melalui virtual dan daring. Guru MI juga beralih peran dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal dan perencanaanya itu agar memenuhi hak siswa tetap belajar.

Dalam teori di Artikel Saskatchewan Educational (1991) strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi,

penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.⁸⁸ Dan dari teori Iif Khoiru Ahmadi, dkk, strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.⁸⁹

Menurut peneliti, dengan hal ini teori yang dikemukakan di Artikel Saskatchewan Educational (1991) dan oleh Iif Khoiru Ahmadi, dkk, selaras dengan temuan dalam penelitian ini. Karena hasil penelitian ini menguatkan teori yang dipakai peneliti.

b. Cara penyampaian materi secara virtual dan daring

Cara penyampaian secara virtual dan daring merupakan sistem yang menyediakan fasilitas untuk belajar kapan pun dan dimana pun selama masih dapat mengakses sistem tersebut. Tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Adapun materinya telah disediakan di dalam sistem tersebut. Materi dapat disediakan dalam bentuk verbal, visual, audio dan gerak. Dalam sejarahnya virtual learning lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Menurut Ibrahim pembelajaran

⁸⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2017), hal 9

⁸⁹Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal 10

jarak jauh (distance education) dan telah lama dikenal manusia sejak tahun 1870-an.⁹⁰

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan “yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Thorme dalam Kuntarto “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, *Whattshaapp*, pesan suara, *email* dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video streaming *online*”⁹¹.

Di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri cara penyampaian materi yang dilakukan melalui virtual dan daring. Di sekolahan ini penyampaian materi secara virtual dan daring yang sistemnya memanfaatkan internet dan melalui media elektronik seperti: HP, streaming dari situs *Youtube*, pesan suara, dan membuat video pembelajaran yang dikirim Via *Whattshapp* dan lain-lain. Selain itu juga saya membuat lembar kerja siswa atau LKS untuk yang tidak mempunyai HP.

Menurut peneliti, dengan hal dengan hal ini teori yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Thorme dalam Kuntarto selaras dengan temuan dalam penelitian ini. Karena hasil penelitian ini menguatkan teori yang dipakai peneliti.

⁹⁰Nurdin Ibrahim, ”*ICT untuk Pendidikan terbuka Jarak Jauh*”*jurnal Teknodik*, (Jakarta: Pustekom Depdiknas, 2005), hal5-18, No 16

⁹¹Kuntarto, E. *Kefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literatur*, 2017, No 03, hal.102

- c. Dalam strategi tidak langsung pada pembelajaran jarak jauh tidak menggunakan *Zoom* dan *Google Classroom*.

Dalam proses belajar *online* harus memiliki fasilitas belajar, bukan hanya buku tetapi juga handphone dan laptop serta kuota data internet. Menyediakan sumber belajar yang jamak bagi pembelajar dan yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun sosial anak didik. Kinerja guru yang baik tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, demikian pula sebaliknya.⁹²

Kesenjangan digital yang dikemukakan oleh Dewan dkk (2005) sebagai ketidak mampuan individu dalam merasakan manfaat dari teknologi informasi karena kurangnya akses serta kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.⁹³

Telah banyak definisi tentang “digital literasi” diketengahkan oleh para ahli. Dalam buku Klasik Glister (1997),⁹⁴ literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam pelbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui computer.

Di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri tidak menggunakan *Zoom* karena kondisi masyarakat sekitar kurang mendukung untuk pembelajaran Via *Zoom* dan *Google Classroom*

⁹²Awaru, A. O. T. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, (2017), No 2, hal. 221–230.

⁹³Dewan, S and Riggins, F. J, *The Digital Divide*, Current and Future Research Directions, xxx, *Journal of the Association for Information Systems*, 2005. Hal.3

⁹⁴Glister, P, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997), hal. 1-2

karena kebanyakan peserta didik tidak pegang HP sendiri dan keluarga kadang mempunyai HP satu dan itu dibawa kerja. Sehingga ViaZoom kurang memungkinkan.

Menurut peneliti, dengan hal ini teori yang dikemukakan oleh Dewan, dkk, Glistner, selaras dengan temuan dalam penelitian ini. Karena hasil penelitian ini menguatkan teori yang dipakai peneliti.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19

- a. Pelaksanaan strategi tidak langsung dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹⁵ Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.⁹⁶

Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Kediri dalam melakukan kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam, peserta didik hafalan surat-surat pendek, berdo'a, mengucapkan Pancasila, menyanyikan

⁹⁵Rista Sumaryaning Dewi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hal. 17

⁹⁶Wachyu Sundaya, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2014), hal. 47

lagu wajib, mengaitkan pembelajaran yang tadi diajarkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru kelas V di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri dalam menyampaikan pembelajaran tematik dengan menerapkan aktivitas belajar yang berupa mengamati materi yang ada pada buku siswa, mencari dengan mencari informasi, mengamati dengan membaca, menyimak, dan mendengarkan penjelasan guru dari Via *Whattshapp*. Bertanya kepada peserta didik terkait materi pembelajaran dan bertanya tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari dari Via *Whattshapp*.

Mencoba atau mengumpulkan informasi dilakukan dengan memberi tugas individu, membaca materi yang ada dalam buku siswa, dan mendemonstrasikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Mengasosiasi atau menalar dilakukan dengan memotivasi peserta didik agar aktif dalam mengerjakan tugas individu, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami peserta didik. Mengkomunikasikan dilakukan dengan menyimpulkan materi melalui pembahasan bersama hasil tugas

individu dan memberi penguatan peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari bersama.

Kegiatan penutup dilakukan antara guru dan peserta didik bersama-sama atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri dalam menutup pembelajaran tematik dilakukan dengan memberi penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama, memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik, saling meminta maaf, berdoa, dan mengucapkan salam.

Pembelajaran tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel.⁹⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kepada peserta didik, agar peserta didik akan belajar sambil bekerja sehingga mereka mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.⁹⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru harus mampu melaksanakan pembelajaran tematik yang dapat menjadikan peserta didik berperan

⁹⁷Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009), hal.13

⁹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 171-172

aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan awal, inti, maupun penutup. Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas V di Via *Whattshapp*, masih terdapat beberapa anak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut peneliti, dengan hal ini teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik selaras dengan temuan dalam penelitian ini. Karena hasil penelitian ini menguatkan teori yang dipakai peneliti.

3. Sistem evaluasi strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menggambarkan kualitas peserta didik yang berisi tentang nilai dan arti.⁹⁹ Sudjana dalam Jurnal Sutrisno bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai pada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰⁰ Hal ini sejalan juga dengan pendapat Eko Putro Widjoko bahwa penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰¹

Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri juga menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui dan menentukan kemampuan peserta didik. Berdasarkan

⁹⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5

¹⁰⁰ Sutrisno, *Penilaian Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 24, No. 1, Mei 2015, hal. 15

¹⁰¹Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 33

pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap kemampuan peserta didik berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri dilakukan dengan menilai keseluruhan kemampuan peserta didik yang berupa kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan kurikulum darurat yang mempertegas adanya pergeseran penilaian, yaitu penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan).¹⁰² Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁰³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam penilaian autentik bentuk penilaian yang mengharuskan peserta didik menampilkan sikap menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada kehidupan nyata.

Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri menilai hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan beberapa teknik penilaian. Dalam menilai kompetensi sikap guru melakukan observasi terhadap peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar

¹⁰²Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Satuan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad), hal. 35-36

¹⁰³Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 11

jam pembelajaran. Namun pada masa pandemi seperti sekarang ini penilaian sikap yang dilakukan oleh guru hanya berdasarkan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Karena tidak mungkin bagi guru untuk mengamati siswa secara langsung.

Penilaian pengetahuan terdiri dari tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.¹⁰⁴ Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri melakukan tes tulis dengan bentuk soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Tes lisan adalah tes berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat, dan jawabannya berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraf.¹⁰⁵ Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri menggunakan tes lisan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik. Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.¹⁰⁶ Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri sering memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik.

¹⁰⁴Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 263

¹⁰⁵Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan", *Jurnal Evaluasi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018, hal. 284

¹⁰⁶Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 119

Andi Prastowo berpendapat bahwa guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa (1) kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik (unjuk kerja) dengan menggunakan instrument lembar pengamatan, (2) proyek, dengan menggunakan instrument lembar penilaian dokumen laporan proyek, (3) penilaian portofolio, dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk. Biasanya guru menggunakan cek list atau skala penilaian.¹⁰⁷ Guru di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri mengatakan bahwa dalam menilai aspek kemampuan keterampilan peserta didik dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian berupa proyek, kinerja atau praktek, dan portofolio.

Menurut peneliti, dengan hal ini teori yang dikemukakan oleh Sudjana, Eko Putro Widyoko dan andi Prabowo selaras dengan temuan dalam penelitian ini. Karena hasil penelitian ini menguatkan teori yang dipakai peneliti.

¹⁰⁷Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Anggota Ikapi, 2013), hal. 40